

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 di Destinasi Wisata Pura Uluwatu

Dyah Handayani Dewi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nasional

email: dyahhandayaniidewi@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

28-10-2023

Disetujui :

21-11-2023

Dipublikasikan :

30-11-2023

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar pada berbagai sektor, terutama para pelaku industri pariwisata khususnya wilayah Bali yang sangat bergantung pada sektor pariwisata untuk mata pencahariannya. Ditulis dalam bentuk literature review, dengan mengidentifikasi wabah global Covid-19 yang sangat mempengaruhi pembangunan, permasalahan yang muncul, di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan selama pandemi COVID-19. Lebih lanjut mengenai dampak pembangunan pariwisata Bali. Saat ini perkembangan pariwisata di Bali mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak tahun 2020, melumpuhkan berbagai sektor terutama sektor ekonomi terutama sektor bisnis, sampai ke minuman, dengan PHK dan penutupan fasilitas yang ada. Kantor. Kelompok semua sektor ini terjadi karena peraturan pemerintah membatasi aktivitas masyarakat. Peraturan pemerintah yang digunakan di masyarakat untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang biasa dikenal dengan 3M (cuci tangan, pakai masker dan social distancing) dan CHSE (kebersihan, kesehatan, keselamatan dan lingkungan), langkah-langkah kesehatan. Bidang lingkungan selama pandemi.

Kata Kunci : Dampak, Pandemi, Sektor

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a huge impact on various sectors, especially the tourism industry players, especially the Bali region, which relies heavily on the tourism sector for their livelihoods. Written in a literature review, by identifying the form of the global Covid-19 outbreak that greatly affects development, the problems that arise, in the social, economic and environmental fields during the COVID-19 pandemic. Learn more about the impact of development. Bali tourism. Currently, the development of tourism in Bali has experienced a significant decline since 2020, crippling various sectors, especially the economic sector, down to beverages, with layoffs and closure of existing facilities. Office. The paralysis of all these sectors occurred due to restrictions on community activities. Government regulations used in the community to prevent the spread of COVID-19 commonly known as 3M (hand washing, wearing masks and social distancing) and CHSE (hygiene, health, safety and environment), health measures. The environmental sector is safe from the pandemic.

Keyword : Impact, Pandemic, Sectors



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020, infeksi virus corona baru yang berasal dari Wuhan, China telah mengguncang dunia. Virus corona ini menyebabkan demam di China pada Desember 2019 dan telah menyebar ke seluruh negeri hingga saat ini. Akibatnya, banyak usaha kecil dan perusahaan besar akhirnya terpaksa menutup sementara operasinya. Tidak hanya bisnis yang tutup, ribuan tempat makan juga harus tutup sementara. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Tidak heran jika wisatawan dari seluruh dunia datang untuk menikmati keajaiban alam dan budaya Indonesia. Banyak destinasi wisata di Indonesia yang populer di luar negeri. Alam Indonesia yang terdiri dari hutan, laut, sungai dan gua, juga memiliki potensi wisata alam yang besar. . Wajar saja, hampir setiap wilayah nusantara memiliki tempat wisata. (Soetpo, 2011) Wabah virus corona mulai mempengaruhi pariwisata di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisman atau wisman ke Indonesia pada Februari 2020 mengalami penurunan sebesar 28,85% dibandingkan jumlah kunjungan ke Indonesia pada Januari. Selain itu, jumlah wisman pada Februari 2020 tercatat mengalami penurunan signifikan sebesar 30,42% dibandingkan Januari 2020, dan tidak hanya Indonesia tetapi juga industri pariwisata global yang terkena imbas dari masalah Covid-19.

Baru-baru ini, Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) merilis situasi dan dampak virus corona. Hal ini diperkirakan akan mengurangi penerimaan pariwisata internasional sebesar 20-30%. Pura Uluwatu juga merasakan dampak dari pandemi COVID-19 ini. Pura Uluwatu merupakan pura kuno di Bali, dan latar belakang sejarah pembangunan Pura Ruhul Uluwatu ini tidak jelas kapan dibangun, namun diperkirakan pada zaman Bapak dan Ibu Sri Musura Masri. Dibangun sekitar abad ke-9, dibangun dengan gelar Mpu Kuturan atau Mpu Rajacreta. Mpu Kuturan adalah seorang biksu Buddha dari desa Girah di Jawa Timur yang datang ke Bali dengan dorongan untuk mengajarkan Dharma dan agama. Itu sangat membantu dalam menyatukan sekte-sekte Bali. Tuhan sebagai Trinitas Murti dan Kembran. Sejarah pembangunan Pura Ruhul Uluwatu berkaitan dengan peninggalan purbakala dan bentuk fisik pura, seperti candi candi dan Kori Gern Agung di halaman pura yang berdekatan dengan halaman pura. Bentuk fisiknya menunjukkan bahwa pura tersebut sudah ada sebelum Mpu Kuturan datang ke Bali.

Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari kata Sansekerta 'pari' dan 'pariwisata'. Sedangkan Wisata adalah perjalanan atau perjalanan, makna Paris diulang-ulang. Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan berulang dari satu tempat ke tempat lain. Orang yang senang bepergian dan mengunjungi tempat lain dari tempat tinggalnya disebut pelancong, dan orang yang melintasi negeri tanpa berhenti walaupun perjalanannya sendiri melebihi 24 jam disebut wisatawan (Damardjati, 2001). : 125). Menurut Fandeli (1995:3), pariwisata dapat dibagi menjadi tiga bagian menurut atraksinya.

1. Wisata alam

Wisata Alam adalah wisata yang mengunjungi destinasi yang memiliki keunikan daya tarik alamnya sendiri, seperti lautan, pantai, pegunungan, lembah, air terjun, hutan dan tempat wisata yang masih alami.

2. Daya tarik budaya pariwisata

Atraksi budaya adalah wisata yang mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan budaya seperti Kampung Naga, Tanah Toraja, Kampung Adat Banten, Keraton Kasephan Cirebon, Keraton Yogyakarta dan atraksi budaya lainnya.

3. Tempat Wisata Spesial

Merupakan jenis wisata yang dilakukan dengan mengunjungi sasaran wisata sesuai dengan jenis kegiatannya, seperti wisata olahraga, wisata spiritual, wisata kuliner, dan wisata belanja. Kegiatan kepariwisataan meliputi apa yang disebut sebagai subyek pariwisata, yaitu obyek wisata, yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan dan daerah tujuan wisata.

Menurut Guyet Fouret, yang mengikuti Pendit, ia mendefinisikan pariwisata sebagai: Khususnya disebabkan oleh meningkatnya integrasi berbagai ras dan golongan dalam masyarakat manusia sebagai akibat dari perkembangan perdagangan, industri, perdagangan dan kesempurnaan alat transportasi” (Pendit, 2002:32).

Daya tarik wisata adalah resort/tujuan wisata. Obyek wisata dapat berupa daya tarik alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, dan lautan, atau daya tarik bangunan seperti museum, benteng, dan tempat bersejarah. yang hanya tinggal sementara di tempat yang mereka kunjungi. Jenis pariwisata dan manfaatnya Pendit (2002:33) menggambarkan pariwisata sebagai berikut: Memberikan keberlanjutan dan lebih banyak lagi yang dapat memberikan semua manfaat dan kesenangan bagi wisatawan dan wisatawan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode ceramah oleh pemateri, praktik oleh pemateri dan peserta, pendampingan peserta saat membuat strategi pemasaran modern dan bauran pemasaran. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 35 orang. Detail kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Pertemuan awal
2. Pertemuan awal dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian dan mitra (ketua dan wakil ketua Pariwisata Destinasi Wisata Pura Uluwatu untuk membicarakan rencana kegiatan,
3. Menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung,
4. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan
5. Keberlanjutan program:
kegiatan pengabdian ini adalah akan tetap dilaksanakan kegiatan yang sama demi peningkatan kualitas Pariwisata Destinasi Wisata Pura Uluwatu dapat terus meningkatkan jumlah anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pura Uluwatu

Pura Uluwatu adalah sebuah pura yang terletak di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta, Provinsi Badung,

Bali, sekitar 30 km sebelah selatan Kota Denpasar. Pura Uluwatu disebut juga Pura Luulu karena merupakan salah satu dari enam Pura Kahyangan, Pura Sadd Kahyangan, yang dianggap sebagai pilar spiritual Bali. Piodaran, atau upacara memperingati hari candi didirikan, diadakan pada hari Angara Kasi di Medansia Wuk pada kalender Chaka. Upacara ini biasanya berlangsung selama tiga hari dan dihadiri oleh ribuan umat Hindu. Pura Luhul Uluwatu merupakan salah satu spot terbaik di Bali untuk menikmati sunset sambil melihat langsung indahnya Samudera Hindia. Tidak diragukan lagi, yang membuat Pura Uluwatu spektakuler adalah tebing setinggi 250 kaki di atas ombak Samudera Hindia. Di sekitar Uluwatu terdapat hutan kecil dengan ratusan kera. Mereka dipercaya oleh masyarakat sebagai penjaga keramat daerah tersebut.

Ratusan kera berkeliaran di jalan-jalan di sekitar candi. Meski tampak jinak, monyet kerap mengganggu pengunjung dengan merampas makanan dan barang bawaan. Di ujung pendakian ada dua pintu masuk ke kompleks candi, satu di utara dan satu di selatan. Pintu masuknya berupa gapura pendek dan terbuat dari batu. Di depan gerbang ada dua patung humanoid

dengan kepala gajah. Dinding di depan gerbang diukir sangat halus dengan desain daun dan bunga. Atraksi dan aktivitas menarik yang bisa Anda lakukan di Pura Uluwatu:

- Kuil yang sangat eksotis. Bagaimana candi yang sakral dan sakral bisa begitu eksotis? Pura ini menampilkan sisi romantis dan eksotis dari keindahan alamnya, sehingga Anda dapat menikmati pemandangan Samudera Hindia dan ombak yang menenangkan di bawah tebing.
- Pura ini berada di atas tebing, sehingga merupakan tempat yang menarik untuk melihat matahari terbenam.
- Tempat berselancar yang terkenal. Samudra Hindia memiliki ombak yang kuat dan arus yang kencang, sehingga ideal untuk latihan selancar. Di samping pantai Bali, tempat ini telah menjadi tujuan populer bagi wisatawan dan telah digunakan sebagai tempat kompetisi selancar internasional.

B. Ritual Di Pura Uluwatu

Ida Pedanda Alimbawa (Pemimpin) Griya Sari Tegal Mput melakukan ritual Melaspa di Pura Ruhul Uluwatu, Pura Sadd Kahyangan dan merupakan salah satu situs warisan budaya. Upacara melaspa digelar pada Minggu (24/1) bertepatan dengan Redite Kilwon Wuku Watugunung, Sasih Kewulu, setelah selesainya pemugaran peringgi di pura tersebut. Selain Pura Uluwatu Luhur, upacara Meraspa juga dilakukan di Pura Beji Uluwatu, Pura Pelerepan dan Pura Kurat. Dalam kesempatan itu, Sekda Adi Arnawa selaku Pemede dan Kurama Desa Pecatu mendapat kehormatan ditahbiskan (distanakan) kepada Mundut Ida Betala di salah satu pura Meru Pura Ruhul Uluwatu. Bendesa Adat Pecatu Made Sumerta mengatakan beberapa bangunan Peringhi dan Prerai rusak karena kondisi cuaca alam, sehingga upacara Meraspa diadakan setelah pemugaran. “Sebagai pemilik dan masyarakat Pecatu, kami berterima kasih atas dukungan Puri Agung Jero Kuta Denpasar dan Pemerintah Kabupaten Badung untuk merestorasi Pura Ruhulu Uluwatu dan beberapa pura di kawasan Pecatu yang erat kaitannya dengan Pura Ruhulu Uluwatu.” ujarnya. .

Tujuan dari ritual Meraspa adalah untuk menyucikan pura. “Ini sebagai bentuk komitmen untuk melestarikan seni, adat istiadat, agama dan budaya yang menjadi salah satu prioritas Program Pembangunan Provinsi Badung jelasnya. Penglingsir Puri Agung Jro Kuta Turah Joko mengaku bersyukur pemugaran beberapa bangunan Peringgi bisa selesai dengan baik dan disampaikan kepada masyarakat dan Pemede kepada Ida San Hyang Widi warga Pura Hulu Uluwatu dihibau untuk selalu memperingati Wasa. Saya akan melindungi kuil dengan hati-hati. Selain itu, Pura Ruhul Uluwatu adalah salah satu Pura Sad Kahyangan dan harus dijaga kemurnian dan keindahannya bagi Pemede yang sedang khusus berdoa. “Saya sangat bangga bangunan candi ini berhasil dipugar dan dibangun kembali seperti semula. Menjaga kesucian candi ini tetap kokoh dan semangat religinya memberikan aura positif bagi kita umat manusia.

C. Dampak COVID-19 di Pura Uluwatu

Kunjungan wisatawan ke Pura Uluwatu menurun sejak pandemi COVID-19 dimulai. Jika penurunannya sangat besar maka jumlah pendapatan akan sama dengan kontribusi yang dibayarkan, sehingga jika pendapatan pura uluwatu di kawasan wisata meningkat maka akan mempengaruhi kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Akan meningkat, tetapi sebaliknya jika pendapatan pariwisata menurun maka besaran kontribusi juga akan berkurang. Dampak COVID-19 telah memaksa wisatawan untuk membiasakan diri dengan tindakan pencegahan baru, termasuk: B. Menjaga jarak antar pengunjung atau mengoptimalkan internet untuk komunikasi. Para pekerja juga merasakan dampak dari pemutusan hubungan kerja sementara akibat pandemi ini, pendapatan mereka berkurang atau bahkan dihilangkan sama sekali.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke Pura Uluwatu, tetapi juga menurunkan kualitas udara di Pura Uluwatu karena berkurangnya aktivitas pariwisata dan pembatasan pergerakan kendaraan bermotor yang diterapkan pemerintah untuk regulasi. juga berdampak pada lingkungan. Penyebaran Covid-19. Keheningan Gua Pindur dari kunjungan wisatawan, bahkan hampir di seluruh kawasan wisata Gunung Kidul, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada alam semesta untuk kembali ke keadaan semula.

D. Pendapat selama COVID-19 di Uluwatu Pura

Sejak pertengahan tahun 2020 kemarin, pandemi Covid-19 sudah ada di benak masyarakat maupun pemerintah, dan tidak bisa dipungkiri kondisi ekonomi semakin memburuk dengan adanya wabah tersebut. Hal ini juga terjadi pada pariwisata di beberapa kota akibat penutupan banyak tempat yang diharapkan dapat mencegah penyebaran virus corona. Pura Luhur Uluwatu menjadi destinasi wajib bagi wisatawan domestik maupun mancanegara saat berkunjung ke Bali, Pulau Dewata. Dengan banyaknya wisatawan dalam kondisi normal pra-pandemi, tidak heran jika objek wisata ini bisa menghasilkan ratusan juta rupiah hanya dalam satu hari. Kami memberikan rekomendasi untuk pariwisata di Indonesia selama pandemi Covid-19 dan untuk pemulihan penyesuaian ekonomi baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, satu tahun setelah berakhirnya pandemi. Hal ini berguna untuk perencanaan dan penganggaran pembangunan karena dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah untuk memberikan prioritas berdasarkan tinjauan literatur untuk menyesuaikan kebijakan pariwisata prioritas sesuai dengan keadaan saat ini. Diberitahukan

E. Dampak Lingkungan COVID-19 pada Pariwisata Bali Pandemi COVID-19

Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kehidupan manusia tetapi juga lingkungan. Saat ini, kita bisa melihat berbagai pemandangan, seperti langit cerah yang tidak terhalang oleh asap polusi udara, dan jalanan yang sepi tanpa kemacetan lalu lintas, terutama di kawasan wisata. Menurut Gubernur Bali Wayan Koster, masalah sampah merupakan masalah yang khas bagi masyarakat Bali. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada peningkatan kualitas udara Bali akibat berkurangnya aktivitas pariwisata dan pembatasan pergerakan kendaraan bermotor yang diterapkan pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19.

F. Aturan New Normal untuk Pura Uluwatu

Pemerintah pusat mengimbau warganya untuk menjalani kehidupan normal baru atau new normal di tengah pandemi Covid-19. Tatahan kehidupan normal baru harus dipatuhi oleh semua yang beraktivitas di luar rumah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Tatahan baru ini sudah kami siapkan untuk diterapkan saat kita buka. diperkenalkan di lingkungan kerja pegawai negeri sipil (ASN). Aplikasi ke tempat-tempat wisata juga diharapkan. Hal ini disampaikan beberapa waktu lalu oleh I Wayan Wijana, Manajer Pengelola Objek Wisata Uluwatu. Ia berharap pemerintah segera bisa membuka kembali fasilitas wisata di Bali.

Pemprov Badung terus mempersiapkan tatahan kehidupan normal baru, mencatat pengelolaan tempat wisata di luar Pura Uluwatu di desa Pecatu, kabupaten Kuta Selatan. “Selain membuat SOP sesuai protokol pencegahan Covid-19, infrastruktur objek wisata ini akan terus kami susun,” ujarnya. Dikatakannya, pengelola objek wisata di luar Pura Uluwatu telah menerapkan protokol pencegahan kesehatan Covid-19 di kawasan objek wisata tersebut, seperti menyediakan tempat cuci tangan dan hand sanitizer atau pembersih tangan, serta penyemprotan hand sanitizer secara rutin. apa yang harus dilakukan. Pengunjung objek wisata Uluwatu juga diwajibkan memakai masker dan melakukan social distancing di loket tiket elektronik, panggung pertunjukan seni Kecak, dan toilet. Menurutnya, protokol itu juga berlaku bagi mereka yang beribadah di pura. Manajer fasilitas wisata juga menawarkan klinik rawat jalan untuk perawatan darurat. Ia mengatakan kapan objek wisata itu akan dibuka masih menunggu perintah dari Pemprov Bali.

G. SOLUSI MEMBANGKITKAN OBYEK WISATA DI PURA ULUWATU

1. Jalankan simulasinya terlebih dahulu

Pihaknya sedang melakukan simulasi untuk menerapkan protokol kesehatan yang ada, juga merumuskan agar objek wisata di Pura Uluwatu nantinya bisa aman bagi wisatawan dan petugas yang bertugas. suhu dan menjaga jarak. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

2. Kedua, tingkatkan kualitas

Meski pandemi ini merugikan pengelola pariwisata, namun pihaknya berupaya untuk menarik perhatian wisatawan, terutama melalui media promosi. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan setelah pandemi. Selain itu, manajemen akan terus memperhatikan standar kesehatan yang ditetapkan pemerintah dengan berinovasi agar objek wisata Pura Uluwatu memiliki standar kesehatan dan mendapatkan sertifikasi CHSE dari Kementerian Pariwisata. Berbagai upaya kami lakukan, seperti pengecekan suhu tubuh setiap orang yang memasuki gedung, mewajibkan penggunaan masker, dan memasang tempat cuci tangan di tempat yang telah ditentukan

KESIMPULAN

Dengan adanya penurunan yang sangat signifikan hal tersebut berdampak pada kontribusi destinasi wisata Pura Uluwatu terhadap pendapatan daerah, karena jumlah pendapatan akan sejalan dengan kontribusi yang diberikan, apabila pendapatan destinasi wisata Goa Pindul meningkat maka kontribusinya juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Adanya PSBB yang di terapkan pemerintah membuat sebagian besar wisatawan lokal maupun manca negara yang ingin berkunjung ke daerah Bali tidak ada kunjungan sama sekali karena wisatawan merasa sangat terbebani karena harus menggunakan antigen, tapi dengan kehidupan New Normal yang sekarang wisatawan tidak perlu lagi melakukan atigen jika sudah melakukan vaksin ketiga. Tidak dipungkiri bahwa faktor terjadinya penurunan minat kunjungan ke obyek wisata Pura Uluwatu karena penutupan obyek wisata Pura Uluwatu, penutupan destinasi wisata menjadi jalan yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Meskipun pandemi ini merugikan para pengelola wisata, tetapi pengelola memiliki upaya dalam menarik perhatian wisatawan yaitu dengan media promosi. Untuk mendongkrak kunjungan wisata pasca pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- https://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-bali-pura_uluwatu
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/view/1030/897>
<http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/1005/199>
<https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article/download/623/260/3209> <https://jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/download/29/35/>
<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/216> <https://jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/download/42/48>